

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kolostomi adalah tindakan pembedahan dengan mengangkat bagian usus besar, dilanjutkan dengan pembuatan sebuah lubang (stoma) di dinding perut untuk mengeluarkan kotoran, yang mana prosedur ini mempunyai sifat sementara dan permanen (Kusman I, Ayu P P, Aan N & Sri H , 2017). Brunner & Suddart, (2013) mengatakan pembuatan kolostomi menimbulkan komplikasi terhadap fisik seperti prolapse atau penonjolan lebih pada stoma, diare, infeksi, iritasi dan perdarahan, kolostomi juga menimbulkan gangguan terhadap psikis.

Gangguan psikis yang dirasakan pasien kolostomi yaitu seperti perasaan rapuh dan mudah merasa bersalah, putus asa, depresi, emosional dan perasaan hilangnya kontrol diri. Selain itu aspek sosial pasien terganggu dengan keadaan fisik dan psikis pasien seperti berkurangnya interaksi pasien dengan orang lain (Myers, 2012). Gangguan psikis pada pasien kolostomi dapat terlihat dari konsep diri yang diungkapkan oleh pasien itu sendiri. Konsep diri merupakan keyakinan , pandangan, atau nilai seseorang terhadap dirinya. Konsep diri dibagi menjadi lima aspek, yakni antara lain ; Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar, ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standar tertentu, harga diri adalah

penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri, peran diri adalah sikap seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat, identitas diri adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian dari semua aspek konsep diri sebagai satu kesatuan yang utuh (Stuart G W, 2013).

Menurut Suliswati (2014) konsep diri merupakan hasil dari aktifitas pengekplorasian dan pengalaman dengan diri sendiri yang mana akan mengarah ke konsep diri adaptif maupun maladaptive. Kemudian Suliswati (2014) mengungkapkan konsep diri adaptif merupakan pengalaman positif yang mengarah pada kemampuan pemahaman. Karakteristik konsep diri adaptif, yaitu: mampu membina hubungan pribadi, mempunyai teman dan gampang bersahabat, mampu berfikir dan membuat keputusan, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan. Sedangkan konsep diri maladaptif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang maladaptif. Setiap individu dalam kehidupannya tidak terlepas dari berbagai stressor, dengan adanya stressor akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri sendiri. Dalam usaha mengatasi ketidakseimbangan tersebut individu menggunakan koping yang bersifat membangun (konstruktif) ataupun koping yang bersifat merusak (destruktif)

Perawat memiliki peran penting dalam mengajar, mendukung dan membujuk pasien untuk melakukan perawatan diri pada pasien kolostomi sehingga pasien dapat belajar mengelola stoma mereka secara mandiri. Perawat dapat mengkaji

pasien dari segi psikologis untuk menjadi dasar hubungan terapeutik dan komunikasi efektif dengan menerapkan ilmu psikologi dalam keperawatan, perawat menjadi lebih sensitif untuk terbuka dan memahami perasaan pasien ketika sakit, sumber-sumber penguat bagi pasien, keinginan pasien lebih dalam, harapan pasien dan lainnya (Sabah S M, Dkk, 2017).

Salah satu penelitian mengenai konsep diri yaitu oleh Subarkah (2015) tentang gambaran konsep diri pada pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. Penelitian ini dilakukan pada 35 responden untuk menggambarkan semua komponen dari konsep diri dan mendapatkan hasil gambaran citra tubuh positif yaitu sebanyak 26 responden (74,3%), gambaran ideal diri realistis yaitu sebanyak 33 responden (94,3%), gambaran harga diri tinggi yaitu sebanyak 32 responden (91,4%), dan peran diri memuaskan sebanyak 29 responden (82,9%).

Penelitian lain dilakukan oleh Z Ritonga (2015) yang berjudul “Hubungan *Self-care* dan *Body image* pada Pasien dengan Perawatan Kolostomi di Poli Bedah RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi”, yang dilakukan pada 42 responden. Penelitian ini mendapatkan hasil 59,5% responden melakukan *self-care* yang tidak sesuai, 52,5% responden melakukan perawatan kolostomi dengan dibantu orang lain, kemudian 59,5% responden mengalami citra tubuh negatif.

Setelah melihat penelitian-penelitian di atas, perlunya melakukan kajian ilmiah lebih lanjut dari beberapa hasil penelitian yang telah ada, guna

mengidentifikasi berbagai variable lain dan dikembangkan menjadi model pemberdayaan upaya promotif dan preventif kesehatan oleh perawat dengan melakukan pendidikan kesehatan pada pasien dengan post kolostomi dalam *Self-care* dan perawatan luka kolostomi agar mencegah adanya kelainan dan komplikasi di masa yang akan datang

Dengan demikian penulis menganggap penting untuk melakukan kajian literature tentang “*Literature Review : Konsep Diri Pada Pasien dengan Post Kolostomi*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang menjadi fokus dalam pembahasan *literature review* ini adalah : Bagaimanakah konsep diri pada pasien dengan post kolostomi?

## **C. Tujuan Literatur Review**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi gambaran konsep diri pada pasien dengan post kolostomi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi konsep diri adaptif pada pasien dengan post kolostomi
- b. Mengidentifikasi konsep diri maladaptif pada pasien dengan post kolostomi.

## **D. Manfaat Literature Review**

### **1. Manfaat bagi Pendidikan Keperawatan**

Hasil *Literature Review* ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori dan referensi bagi ilmu keperawatan, khususnya untuk mata kuliah keperawatan jiwa dengan topik konsep diri pada pasien dengan post kolostomi.

### **2. Manfaat bagi pelayanan Keperawatan**

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan maupun elemen pendukung kegiatan pelayanan kesehatan di masyarakat. Seperti profesi perawat pemberi asuhan di rumah sakit sebagai deteksi konsep diri pada pasien dengan post kolostomi sebelum pasien pulang dari perawatan.

### **3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau data awal bagi peneliti lain dengan metode yang berbeda dan lebih mendalam seperti intervensi yang tepat untuk mengatasi konsep diri maladaptif pada pasien dengan post kolostomi.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam pembahasan kajian literatur ini yang berjudul “*Literature Review*: “Gambaran Konsep Diri pada Pasien dengan Post Kolostomi”, peneliti membagi dalam V BAB (Dewi I.P *et al.*, 2020), yaitu:

## 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang *literature review*. Perumusan masalah, tujuan *literature review*, manfaat *literature review* dan sistematika pembahasan.

## 2. BAB II METODE

Bab ini berisi strategi pencarian *literature* berupa jenis *framework* yang digunakan, kata kunci yang digunakan serta *search engine* yang digunakan dalam penyusunan *literature review*.

## 3. BAB III HASIL DAN ANALISIS

Bab ini membahas hasil tinjauan literatur yang terdiri dari matriks sintesis artikel yang relevan, tabel ide pokok dalam artikel penelitian yang relevan serta matriks karakteristik kriteria penelitian yang didapat dari artikel penelitian yang relevan.

## 4. BAB IV PEMBAHASAN

Berisi hasil literatur dari jurnal – jurnal yang diambil serta pembahasan makna hasil literatur review, pembahasan ini dilakukan dengan cara membandingkan dengan literatur review sebelumnya, apakah memperkuat, berlawanan ataukah memberikan hasil yang baru.

## 5. BAB V PENUTUP

Bagian ini memuat simpulan hasil pembahasan literatur review yang berkaitan dengan upaya menjawab tujuan literatur review serta saran yang berkaitan dengan simpulan literatur review.